

## **Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**Rafly Fadhil Saputra<sup>1</sup>, Muhammad Fadeli<sup>2</sup>, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa<sup>3</sup>**  
Universitas Bhayangkara Surabaya<sup>123</sup>  
[s4putr4001@gmail.com](mailto:s4putr4001@gmail.com)

**Submitted : 18 Juli 2024,**

**Accepted : 24 Juli 2024,**

**Published : 30 Juli 2024**

### **ABSTRAK**

Seiring dengan perkembangan zaman, industri film global terus mengalami kemajuan pesat. Film kini hadir dalam berbagai genre, seperti petualangan, komedi, fantasi, fiksi ilmiah, drama, romansa, dan lain-lain. Genre horor, khususnya di Indonesia, juga mengalami banyak perubahan. Hal ini didorong oleh tingginya minat masyarakat terhadap film horor, yang terlihat dari banyaknya film horor yang beredar di pasaran. Salah satu subgenre yang mendapat perhatian adalah film horor dengan tema budaya. Indonesia, yang terkenal dengan keberagaman budaya dan sukunya, termasuk budaya pamali. Pamali memiliki berbagai makna tergantung pada daerah dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna adat budaya Pamali dalam film Pamali (2022) dan Pamali: Dusun Pocong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan sumber data sekunder. Teori yang digunakan adalah analisis semiotika oleh Roland Barthes, yang mengembangkan teori semiotika berdasarkan gagasan dari Ferdinand de Saussure dari penanda dan petanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Pamali (2022) dan Pamali: Dusun Pocong memiliki interpretasi makna pamali yang berbeda. Dengan menganalisis budaya pamali, seseorang dapat memahami lebih dalam tentang budaya ini di berbagai daerah, serta membuka peluang untuk produksi film dengan tema serupa. Meskipun memiliki interpretasi yang berbeda, pamali tetap memiliki makna dan tujuan yang sama, yaitu sebagai pembelajaran bahwa setiap tindakan, sekecil apapun pasti memiliki konsekuensi.

**Kata-kata Kunci:** Film Horor, Pamali, Adat Budaya

### ***CONTENT ANALYSIS OF PAMALI CULTURAL CUSTOMS IN THE MOVIE PAMALI (2022) AND PAMALI: DUSUN POCONG***

#### **ABSTRACT**

*As time progresses, the global film industry continues to experience rapid advancements. Films now come in various genres, such as adventure, comedy, fantasy, science fiction, drama, romance, and others. The horror genre, particularly in Indonesia, has also undergone many changes. This is driven by the high interest of the public in horror films, as evidenced by the numerous horror films available*

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadeli, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

*on the market. One subgenre that has garnered attention is horror films with cultural themes. Indonesia, known for its diverse cultures and ethnicities, includes the pamali culture. Pamali holds various meanings depending on the region and local beliefs. Therefore, this research aims to analyze the cultural significance of pamali traditions in the films Pamali (2022) and Pamali: Dusun Pocong. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through documentation and secondary data sources. The theory used is Roland Barthes' semiotic analysis, which developed semiotic theory based on Ferdinand de Saussure's concepts of the signifier and the signified. The results of the research indicate that the films Pamali (2022) and Pamali: Dusun Pocong have different interpretations of the meaning of pamali. By analyzing the pamali culture, one can gain a deeper understanding of this tradition in various regions and open opportunities for producing films with similar themes. Although the interpretations differ, pamali consistently holds the same meaning and purpose, serving as a lesson that every action, no matter how small, has consequences.*

**Keywords:** Horror Film, Pamali, Cultural Traditions

**Korespondensi:** Rafly Fadhil Saputra. Universitas Bhayangkara Surabaya. Jl. Ahmad Yani No.114, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231. [s4putr4001@gmail.com](mailto:s4putr4001@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Film pada dasarnya adalah sebuah media komunikasi yang disampaikan secara cepat dan berurutan dengan menggunakan elemen audio-visual. Secara umum, sikap dan kepribadian masyarakat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan industri perfilman di Indonesia, sehingga film menjadi bagian penting yang berpengaruh. Film telah mengalami perkembangan signifikan dalam kehidupan manusia. Berbagai elemen dalam sebuah film, seperti alur cerita, karakter pemain, bahasa, kostum, musik, serta setting lokasi yang sesuai dengan genre yang disajikan, turut menyampaikan pesan moral kepada penonton. Pada era 2000-an, kualitas perfilman Indonesia semakin meningkat, menghasilkan film-film berkualitas tinggi dengan beragam genre seperti percintaan, komedi, horor, dan aksi (Fitri, 2022).

Drama, aksi, komedi, tragedi, dan horor merupakan lima genre yang saat ini diminati karena mampu mengangkat latar belakang kehidupan masyarakat, termasuk dunia supranatural, takhayul, dan cerita-cerita mistis. Selain itu, dalam genre horor, meskipun tidak selalu sesuai dengan logika dan mungkin terkesan tidak masuk akal, elemen-elemen tersebut dapat ditampilkan. Oleh karena itu, genre horor di Indonesia dipilih sebagai objek penelitian ini karena, terlepas dari kualitas baik atau buruknya film horor itu sendiri, penonton film di Indonesia tampak sangat antusias menonton film horor. Film yang dikemas dengan

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadeli, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

menggunakan efek khusus dan dalam genre horor melibatkan karakter-karakter yang identik dengan dunia supranatural (Fitri, 2022).

Di Indonesia, seringkali ditemukan film-film dengan berbagai tema yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu berdasarkan fiksi (film cerita fiksi) dan non-fiksi (film non-fiksi). Akibatnya, peristiwa dalam film, baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi, cenderung memiliki pola atau karakteristik yang serupa, seperti kesamaan dalam latar, tema, struktur cerita, serta aksi atau peristiwa dalam film yang umumnya disebut sebagai genre (Velia Paranta, Alfarabi, 2023). Nawiroh Vera telah mengklasifikasikan film fiksi menjadi beberapa genre, di antaranya Drama, Laga (action), Komedi, Animasi, Science Fiction, Musikal, Kartun, dan masih banyak lagi (Daim dalam Velia Paranta, Alfarabi, 2023)

Film "Pamali" memulai penayangan perdananya pada 6 Oktober 2022, dan berhasil menarik sekitar 645.103 penonton hingga hari kedelapan penayangannya. Informasi menggembirakan ini diumumkan melalui akun resmi Instagram @pamalimovie. Pengelola akun tersebut menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan para penonton dan mengajak mereka yang belum menonton untuk segera menonton. Prestasi ini melampaui jumlah penonton beberapa film lain seperti "Teluh" (500.039 penonton), "Menjelang Magrib" (556.193 penonton), "Gara-Gara Warisan" (574.830 penonton), dan "Mumun" (627.695 penonton). Saat ini, "Pamali" menduduki peringkat ke-13 sebagai film Indonesia terlaris tahun 2022. Di atas "Pamali," terdapat satu film dengan penonton di bawah 1 juta, yaitu "Dear Nathan: Thank You Salma" (754.744 penonton). Namun, jumlah penonton harian "Pamali" menunjukkan penurunan dari hari ketiga hingga ketujuh. Pada hari ketiga, tiket terjual sebanyak 147 ribu, hari keempat 107 ribu, hari kelima 60 ribu, hari keenam 61 ribu, hari ketujuh 52 ribu, dan hari kedelapan 41 ribu. Dengan rata-rata jumlah penonton harian yang terus menurun, ditambah dengan hadirnya beberapa film baru baik dari barat maupun Indonesia, sulit bagi "Pamali" untuk mencapai 1 juta penonton (Redaksi HAI, 2022).

Film yang disutradarai oleh Bobby Prasetyo ini tayang perdana di bioskop pada 12 Oktober 2023. Film ini merupakan adaptasi kedua dari permainan horor populer setelah "Pamali," yang pertama kali dirilis. Sebelumnya, pada hari ke-17 penayangannya, film "Pamali: Dusun Pocong" berhasil meraih jumlah penonton sebanyak 1,3 juta. Pada hari ke-25, jumlah penonton meningkat menjadi 1,5 juta. "Pamali: Dusun Pocong" menjadi film kesembilan dalam daftar box office Indonesia tahun 2023. Menurut akun resmi Instagram

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadeli, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)**

@pamalimovie, film karya Bobby Prasetyo ini berhasil menarik 1.543.702 penonton selama 25 hari tayang di bioskop, berkat atmosfer horor yang sangat menarik perhatian penonton (Wendy, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh hasil data yang berupa kata-kata atau kalimat yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian adalah sarana, prosedur, dan teknik yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian, termasuk dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskriptif (dalam bentuk kata-kata dan bahasa), dalam konteks khusus yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong dalam Sirina Olimpia et al., 2023)

Subjek penelitian yang digunakan adalah dua film horor, yaitu Pamali (2022) dan Pamali: Dusun Pocong. Penelitian ini akan membagi subjeknya menjadi beberapa bagian atau adegan yang akan dianalisis oleh penulis. Objek Penelitian ini adalah tanda, objek, dan interpretasi pada film horor pamali yang mengandung budaya sunda menggunakan analisis konten.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi penggunaan metode dokumentasi dan sumber data sekunder. Metode dokumentasi melibatkan proses mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen, arsip, atau materi tertulis lainnya yang terkait dengan subjek penelitian. Jenis dokumen yang dapat dimanfaatkan meliputi catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dengan memanfaatkan studi dokumentasi, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta evolusi yang terkait dengan subjek penelitian yang sedang diselidiki (Creswell dalam Ardiansyah et al., 2023).

Sumber Data merupakan suatu pendekatan pengumpulan data yang tidak langsung diarahkan kepada subjek penelitian. Metode ini melibatkan pemeriksaan berbagai jenis

dokumen yang berguna sebagai bahan analisis. Jenis-jenis dokumen yang dapat dimanfaatkan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data primer

Pada pengumpulan data primer yang diperoleh dari Netflix dengan judul film “Pamali (2022)” dan Pamali: Dusun Pocong yang dirilis tanggal 18 April 2024 kemudian di simpan (download) oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bentuk data tambahan dalam teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai pelengkap. Ini berarti bahwa data ini diperoleh tidak secara langsung dari responden atau narasumber, tetapi melalui perantara, seperti tangan kedua, tangan ketiga, dan seterusnya. Umumnya, peneliti akan menggambarkan berbagai jenis data, seperti literatur atau naskah akademik, koran, majalah, pamflet, dan sumber-sumber lainnya sebagai sarana yang tepat untuk mendapatkan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa adegan yang terkait dengan tradisi budaya Pamali.

Data yang dianalisis bukanlah dalam bentuk angka-angka (kuantitatif) melainkan dalam bentuk kata-kata (Mahsun dalam Sirina Olimpia et al., 2023). Melalui metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, dan mendetail sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah deskripsi bentuk dan makna semiotika dalam film “Pamali (2022)” dan “Pamali: Dusun Pocong.” Selain itu, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis isi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk simbol. Pendekatan analisis isi ini dapat digunakan untuk semua bentuk komunikasi, termasuk surat kabar, berita radio, berita televisi, maupun dokumen bentuk lainnya. Analisis isi (*content analysis*) merupakan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

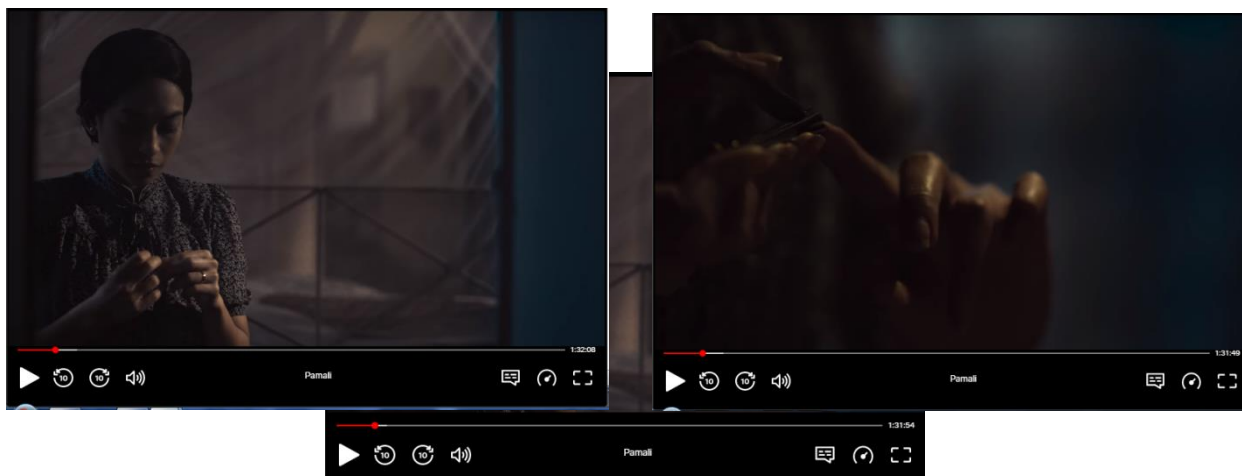
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Adegan memotong kuku dalam film Pamali (2022)

Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong

(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadel, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>



Sumber : Netflix

Tabel 1. Analisis Gambar 1

<b>Penanda</b> Gunting kuku	<b>Petanda</b> Alat mekanik yang terbuat dari bahan logam yang berfungsi untuk memotong kuku
<b>Tanda denotatif</b> Memotong kuku di malam hari	
<b>Penanda konotatif</b> dalam kebudayaan sunda dipercaya nanti akan ada yang sakit atau meninggal	<b>Petanda konotatif</b> Kebersihan diri
<b>Tanda konotatif</b> perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan	

Dari scene ini terlihat ekspresi wajah dan gerak-gerak tokoh wanita yang tidak bisa diam dan selalu bermain dengan kukunya. Hal ini menandakan tokoh wanita itu sedang cemas karena menunggu kedatangan suaminya. Scene berlanjut ke tokoh wanita yang tiba-tiba mengambil pemotong kuku dan mulai menggunting kuku. Kemudian ada scene yang menggunakan teknik extreme close up (ECU) saat tokoh wanita mulai memotong kuku. Pada scene close up ini pesan yang ingin disampaikan adalah memotong kuku pada malam hari merupakan sebuah pamali.

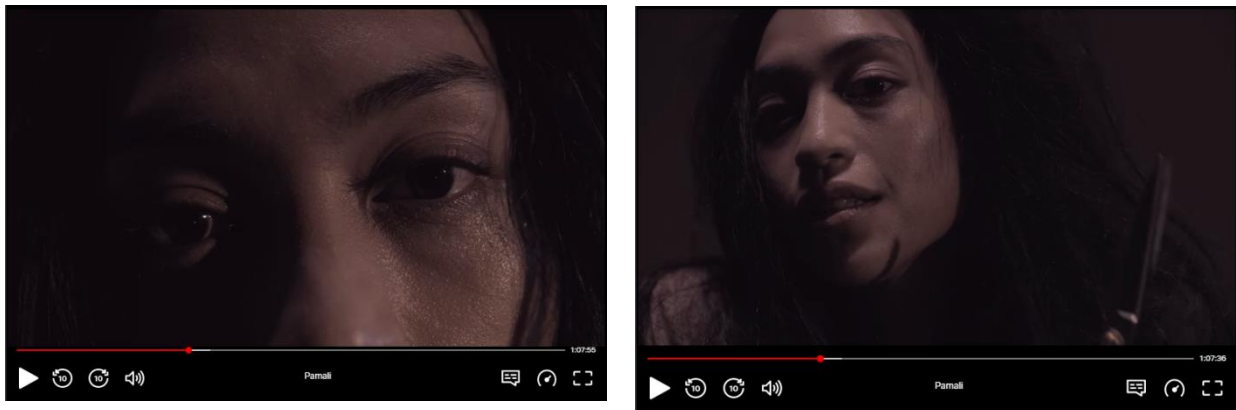
Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong

(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadel, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Pamali memotong kuku di malam hari dalam kebudayaan sunda dipercaya nanti akan ada yang sakit atau meninggal. Pamali ini sebenarnya bisa dijelaskan secara logis. Karena zaman dahulu masih listrik belum merata di beberapa pedesaan, mereka masih menggunakan lampu minyak tanah sebagai sumber penerangan. Lampu minyak sendiri memiliki pencahayaan yang minim tidak seperti lampu yang menggunakan energi listrik. Sebab itu, memotong kuku di malam hari bisa meningkatkan resiko melukai jari sendiri. Maka dari itu pamali ini diciptakan untuk melindungi masyarakat dari resiko terluka terluka saat memotong kuku di kondisi minim cahaya. Itulah kenapa pencahayaan di scene ini menggunakan teknik low key. Teknik low key yaitu teknik menciptakan bayangan yang mendalam dan kontras yang kuat. Teknik ini dipakai untuk membuat efek sensualitas dan misteri, teknik ini juga umum dipakai dalam film horor (Berry, 2023). Dengan teknik pencahayaan ini menambahkan kesan bahwa berbahaya memotong kuku pada kondisi yang minim penerangan.

Gambar 2. Adegan memotong rambut di film pamali (2022)



Sumber : Netflix

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadel, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

Tabel 2. Analisis gambar 2

<b>Penanda</b> gunting	<b>Petanda</b> alat pemotong dengan ketajaman dua sisi yang dipakai menggunakan tangan
<b>Tanda denotatif</b> Memotong rambut di malam hari	
<b>Penanda konotatif</b> Kehilangan aura, didatangi roh jahat, sulit mendapatkan jodoh, membawa sial, sampai memanggil kuntilanak	<b>Petanda konotatif</b> Depresi dan Kesedihan
<b>Tanda konotatif</b> Kesadaran Personal	

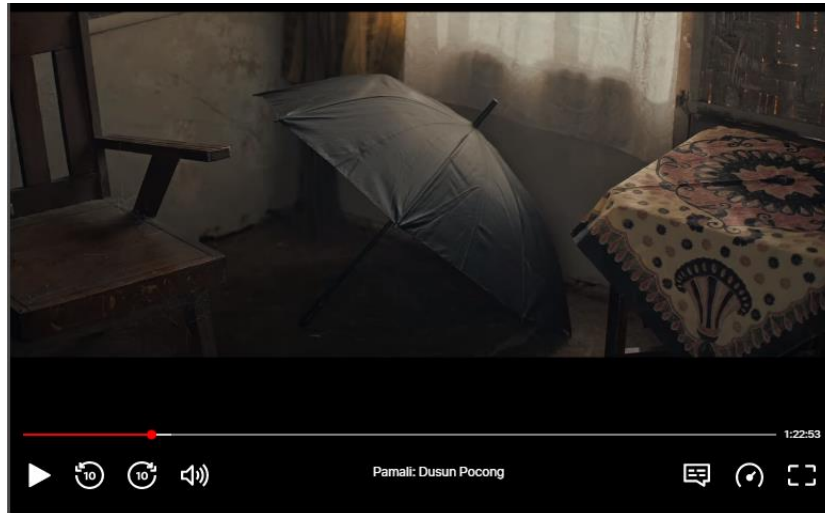
Pada scene ini terlihat flashback seorang tokoh wanita sedang memotong rambutnya. Dalam scene ini menggunakan teknik *extreme close up* (ECU). *Extreme close up* adalah teknik yang memperlihatkan detail suatu objek dalam jarak yang sangat dekat. Biasanya shot ini digunakan untuk menunjukkan benda/aktivitas penting pada penonton (Studio Antelope, 2023). Seperti pada gambar diatas extreme close up digunakan untuk memperlihatkan bagian mata tokoh wanita saja. Tatapan mata tokoh wanita disini merupakan tatapan kosong. Ini menunjukkan bahwa tokoh wanita sudah kehilangan kewarasannya dengan mengira suaminya, rendra masih hidup padahal sebenarnya suaminya telah tiada. Kemudian, bagian close up saat tokoh wanita memotong rambutnya. Memotong rambut pada malam hari merupakan salah satu pamali yang dipercaya memiliki akibat di beberapa kepercayaan seperti kehilangan aura, bagi masyarakat bali perempuan yang memotong rambutnya di malam hari dipercaya akan meredup aura kecantikannya. Ditimpa kesialan, kepercayaan ini datang dari masyarakat sunda karena mereka menilai rambut merupakan bagian tubuh yang sangat sacral. Memotong di malam hari sama saja dengan memberlakukannya semena-mena. Adapun digentayangi kuntilanak, kepercayaan ini muncul di tanah jawa dimana kuntilanak sangat senang dengan orang yang memotong rambutnya di malam hari. Sehingga dia akan datang dalam bentuk aslinya (Rahmat, 2023). Kemudian pencahayaan yang digunakan pada scene

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadel, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)

ini juga menggunakan teknik low key untuk menambah kesan dari depresi dan kesedihan yang dirasakan oleh si tokoh wanita.

Gambar 3. Adegan Payung di dalam rumah dalam film Pamali: Dusun Pocong



Sumber : Netflix

Tabel 3. Analisis Gambar 3

<p><b>Penanda</b> payung</p>	<p><b>Petanda</b> Suatu objek yang dapat dipegang dan berfungsi untuk mencegah atau menahan air hujan yang turun ke tubuh seseorang</p>
<p><b>Tanda denotatif</b> Payung yang dibuka dalam rumah</p>	
<p><b>Penanda konotatif</b> Sebagai bentuk perlindungan diri dari bahaya</p>	<p><b>Petanda konotatif</b> Keselamatan</p>
<p><b>Tanda konotatif</b> Keselamatan Kondisi atau kegiatan yang diselenggarakan untuk menghindari cedera (<i>injury</i>), penyakit (<i>disease</i>), maupun kecelakaan (<i>accident</i>).</p>	

Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong

(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadel, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)

Pada scene ini ada payung berwarna hitam yang dibuka di dalam rumah. Menurut film hal ini dipercaya dapat melindungi dari bahaya. Nyatanya, dari informasi yang penulis temukan payung yang dibuka dalam rumah akan mendatangkan kesialan. Mitos ini sudah ada bahkan sejak zaman mesir kuno. Pada sekitar tahun 1200 SM, pemuka agama dan elit Mesir kuno meyakini bahwa membuka payung di dalam ruangan menandakan menghindari sinar matahari. Tindakan ini diyakini dapat menimbulkan kemarahan dewa matahari, Ra, dan membawa konsekuensi yang tidak menguntungkan. Selain itu, ada teori lain dari mesir kuno yang menyatakan bahwa payung diciptakan untuk mencerminkan dan menghormati dewi langit atau Nut yang melindungi Bumi. Oleh karena itu, naungan payung dianggap sakral. Apabila seseorang yang bukan keturunan bangsawan menggunakan payung baik di dalam atau luar ruangan, orang itu diyakini akan menjadi pembawa kesialan (Savitri, 2023).

Selain dari mesir kuno, penulis juga menemukan teori mitos ini yang berhubungan dengan manusia masa kini. Alasannya berkaitan untuk menghindari cedera daripada murka ilahi. Hal ini disebabkan oleh mekanisme pegas pada payung modern, yang memungkinkan payung mengembang dengan cepat dan berpotensi membahayakan. Bahkan hal ini dijelaskan dalam buku "*Panati's Extraordinary Origins of Everyday Things*", dijelaskan bahwa payung dengan jeruji kaku yang terbuka tiba-tiba di ruangan kecil dapat melukai orang lain dan merusak benda-benda yang mudah pecah (Savitri, 2023).

Payung ini juga memiliki warna hitam yang biasanya warna hitam dalam kebudayaan dikaitkan dengan kejahatan, kematian, kesedihan, sihir, Setanisme, kemalangan, dll. Penggunaan warna hitam dalam beberapa konteks dapat mengindikasikan psikologi warna yang khas. Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam scene ini adalah close up dan Pencahayaan yang ada di scene ini menggunakan teknik *Key lighting*. *Key lighting*, atau yang sering disebut sebagai pencahayaan utama, digunakan untuk menonjolkan sebuah adegan atau objek di dalamnya. *Key lighting* ini diterapkan ketika ingin menarik perhatian audiens terhadap subjek tertentu atau membuat subjek tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan objek lainnya (Medina, 2024).

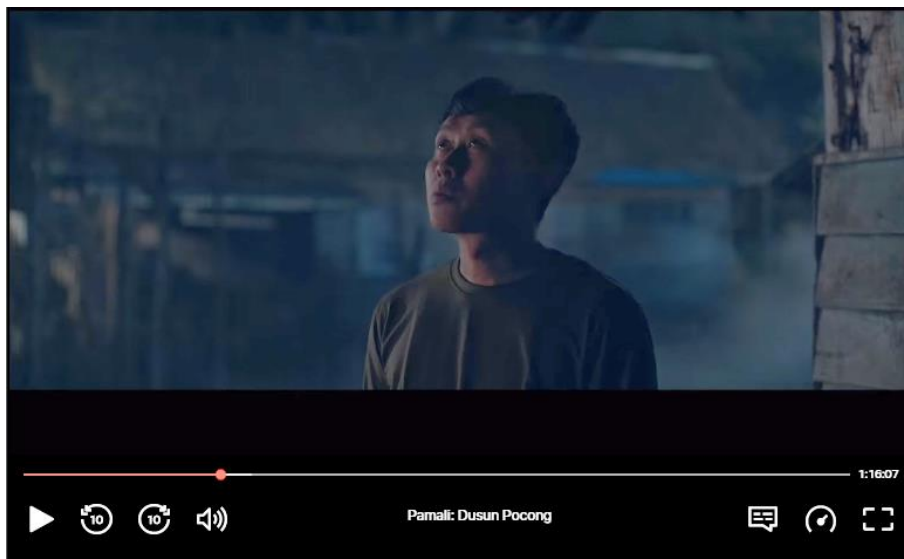
Dalam scene ini perhatian penonton difokuskan pada payung tersebut karena benda itu memiliki makna seperti yang dijelaskan oleh penulis diatas. Dari analisa ini penulis bisa menyimpulkan bahwa pamali ini dulu merupakan hal yang sakral sampai mengundang

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadeli, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)**

kemarahan dewa tapi sekarang kepercayaan ini lambat laun tergantikan dengan pemikiran logis. Meski begitu masih ada masyarakat yang mempercayai dan menjalankan pamali ini.

Gambar 4. Adegan bersiul di malam hari pada film Pamali: Dusun Pocong



Sumber : Netflix

Tabel 4. Analisis Gambar 4

<b>Penanda Bersiul</b>	<b>Petanda</b> Tindakan menciptakan suara yang meniru bunyi dari instrumen musik suling melalui penggunaan mulut
<b>Tanda denotatif</b> Bersiul di depan rumah pada malam hari	
<b>Penanda konotatif</b> Sebagai ekspresi penghormatan terhadap seseorang yang telah wafat	<b>Petanda konotatif</b> Penghormatan terakhir
<b>Tanda konotatif</b> Berdasarkan rasa cinta dan penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia	

Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong

(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadel, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)

Pada scene ini para penduduk desa sedang bersiul di malam hari. Siulan ini dipercaya oleh penduduk desa untuk memberikan penghormatan kepada orang yang sudah meninggal. Nyatanya, dari informasi yang penulis dapatkan bersiul di malam hari menurut kepercayaan kuno dipandang sebagai tindakan yang melawan kekuatan supranatural. Hal ini dipercaya dapat memanggil roh, setan, dan kekuatan gelap lainnya yang dapat mendatangkan bahaya dan kerugian bagi pelakunya. Selain itu, bersiul di malam hari juga dianggap tidak sopan dan ofensif dalam beberapa budaya (Hanif Sri Yulianto, 2024). Dalam budaya sunda ada perkataan yang berbunyi Ulah heheotan ti peuting, mayak disampeurkeun urang urang keuweung yang artinya "Jangan bersiul di malam hari, nanti didatangi oleh makhluk halus." maksudnya Bersiul di malam hari dapat mengganggu seseorang yang sedang beristirahat, hal ini berkaitan dengan adab. Maka dari itu sanksi dari pamali ini adalah jika seseorang bersiul di malam hari, suara siulannya akan diikuti oleh hantu

Dalam agama Islam, larangan terhadap kegiatan bersiul dijelaskan dengan berbagai alasan. Bersiul dianggap sebanding dengan bentuk ibadah yang dikenal sebagai tanda kekafiran pada masa Jahiliyah di Ka'bah, yang juga termasuk dalam tindakan tepuk tangan. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Anfal ayat 35.

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصْدِيَةً فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya: "Sholat mereka di sekitar Baitullah tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan. Maka, rasakanlah azab ini karena kamu selalu kufur." (Nurfajrina, 2022).

Dalam bukunya "Tasyabbuh Yang Dilarang Dalam Fikih Islam," bin Habib Al-Luwaihiq menjelaskan hukum siulan dan tepuk tangan. Pertama, jika bersiul dan bertepuk tangan dilakukan sebagai bentuk ibadah, maka hukumnya haram, karena perbuatan tersebut adalah praktik yang biasa dilakukan oleh orang-orang jahiliyah, sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Anfal ayat 35. Kedua, jika siulan dan tepuk tangan tidak dilakukan dalam konteks ibadah, Syaikh Abdul Aziz berpendapat bahwa keduanya tetap haram. Hal ini dikarenakan siulan dan tepuk tangan dianggap sebagai tindakan meniru orang kafir, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Anfal ayat 35. Dari analisis yang didapat, penulis meyakini bahwa alasan terciptanya pamali ini adalah agar tidak mengganggu orang-orang

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadeli, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)**

disekitar atau bisa juga menarik perhatian predator, seperti hewan liar yang sedang mencari makan. Meski begitu, masyarakat masih mempercayai bahwa bersiul di malam hari bisa memanggil makhluk tak kasat mata dan mereka juga meyakini bahwa tindakan tersebut tidak bijaksana untuk dilakukan (Nurfajrina, 2022).

Gambar 5. Adegan Tokoh pria mengecek jenazah di film Pamali: Dusun Pocong



Sumber : Netflix

Tabel 5. Analisis Gambar 5

<p><b>Penanda</b> Menguburkan jenazah</p>	<p><b>Petanda</b> menempatkan tubuh jenazah di dalam liang lahat yang cukup dalam dan luas.</p>
<p><b>Tanda denotatif</b> Jenazah dikuburkan dengan posisi normal yang seharusnya dikuburkan terbalik</p>	
<p><b>Penanda konotatif</b> Jika tidak dikuburkan terbalik maka desa akan terkena musibah</p>	<p><b>Petanda konotatif</b> Penghormatan terakhir</p>
<p><b>Tanda konotatif</b> didasarkan kecintaan dan rasa hormat kepada orang yang telah meninggal dunia</p>	

Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong

(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadeli, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)

Pada scene ini terlihat tokoh pria sedang mengecek jenazah yang dikuburkan di desa dan ternyata jenazah tersebut seharusnya dikuburkan secara terbalik yaitu kaki ditaruh tepat dibawah batu nisan bukan dikuburkan secara normal. Karena kurangnya informasi mengenai pamali ini, penulis memutuskan untuk mengambil makna pamali ini dalam pandangan islam.

Disini penulis menemukan informasi tentang penguburan jenazah dalam pandangan islam. Dalam islam dijelaskan bahwa penguburan jenazah secara terbalik atau tidak searah dengan kiblat harus segera dibongkar untuk diperbaiki arahnya. Sebagaimana keterangan Imam al-Nawawi dalam kitabnya Raudhatu al-Thalibin [II/134] berikut;

وَوَضَعُهُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَاجِبٌ، كَذَا قَطَعَ بِهِ الْجُمْهُورُ. قَالُوا: فَلَوْ دُفِنَ مُسْتَدْبِرًا أَوْ مُسْتَلْقِيًا، نُبِشَ وَوُجِّهَ إِلَى الْقِبْلَةِ مَا لَمْ يَتَّعَيَّرْ، فَإِنْ تَعَيَّرَ، لَمْ يُبَشَّ

“Meletakkan jenazah menghadap kiblat adalah wajib. Demikianlah Jumhur Ulama memastikan hukumnya. Mereka menyatakan: apabila jenazah dikuburkan dalam keadaan membelakangi kiblat atau terlentang, maka kuburannya wajib dibongkar dan diarahkan ke kiblat selama jenazah belum berubah. Namun jika jenazah telah berubah, maka tidak wajib dibongkar.” (Kepri, 2023).

Kewajiban menghadapkan jenazah ke arah kiblat berdasarkan sabda Nabi Saw:

فَيَلْتَكِمُ أَحْيَاءٌ وَأَمْوَاتًا

“(Ka’bah adalah) kiblat kalian, dalam kondisi hidup dan mati.” (Kepri, 2023).

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian penulis dapat diketahui bahwa mitos seperti pamali sudah sejak lama tapi mitos ini perlahan-lahan mulai dilupakan seiring dengan perkembangan zaman. Kemudian mitos, pamali dihadirkan kembali dalam bentuk game dan film yang dibuat oleh StoryTale studios dengan lyto pictures. Film Pamali (2022) mengambil setting yang sama dengan gamenya di episode 1: *The white lady* (kuntilanak). Pamali yang ditonjolkan dalam film ini adalah tentang memotong kuku dan memotong rambut di malam hari. Pesan yang

ingin disampaikan pada film ini adalah pamali yang dilanggar karena ketidakpercayaan tokoh pada hal gaib.

Kemudian pada film ke 2-nya, Pamali: Dusun Pocong membawakan makna pamali yang sangat berbeda dari yang penulis ketahui seperti bersiul di malam hari merupakan tanda penghormatan untuk orang yang sudah meninggal, membuka payung di dalam rumah bisa melindungi penghuni rumah dari musibah dan penguburan jenazah tidak boleh dilakukan secara normal harus terbalik. Jika tidak tempat itu akan terkena musibah.

Maka bisa disimpulkan dari film Pamali (2022) dan Pamali: Dusun Pocong, bahwa pamali memiliki arti yang berbeda-beda disetiap daerahnya tapi mereka memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu untuk mengajarkan seseorang tata krama, serta setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada akibatnya.

## REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Berry, S. (2023). *What is low-key lighting and why should you use it?* Videomaker Inc. <https://www.videomaker.com/how-to/lighting/lighting-design/what-is-low-key-lighting-and-why-should-you-use-it/>
- Fitri, S. (2022). Daya Tarik Minat Menonton Film KKN Di Desa Penari. *Jurnal Media Penyiaran*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.31294/jmp.v2i1.1285>
- Hanif Sri Yulianto. (2024). *Arti Mitos Bersiul di Malam Hari Bisa Mengundang Setan*. Bola.Com. <https://www.bola.com/ragam/read/5521681/arti-mitos-bersiul-di-malam-hari-bisa-mengundang-setan>
- Kepri, kementerian agama provinsi. (2023). *Posisi Makam Tidak Beraturan, Ini Penjelasan Kepala KUA Bintan Pesisir*. Kementerian Agama Provinsi Kepri. <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/posisi-makam-tidak-beraturan-ini-penjelasan-kepala-kua-bintan-pesisir#>
- Medina, M. I. (2024). *13 Teknik Pencahayaan dalam Sinematografi yang Perlu Kamu Tahu*. Glints. <https://glints.com/id/lowongan/teknik-pencahayaan-lighting/#:~:text=Key lighting&text=Key lighting%2C atau sering disebut,mengarah pada subjek atau objek>
- Nurfajrina, A. (2022). *Benarkah Muslim Dilarang Bersiul? Ini Hukumnya dalam Islam*. DetikHikmah. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6375054/benarkah-muslim-dilarang-bersiul-ini-hukumnya-dalam-islam>
- Rahmat, B. (2023). *5 Mitos Mengapa Jangan Potong Rambut di Malam Hari*. Poros Kalimantan. [https://poroskalimantan.com/5-mitos-mengapa-jangan-potong-rambut-di-malam-hari/#google\\_vignette](https://poroskalimantan.com/5-mitos-mengapa-jangan-potong-rambut-di-malam-hari/#google_vignette)
- Redaksi HAI. (2022). *Penonton Harian Kian Susut, Film Pamali Bakal Sulit Raih 1 Juta Penonton*. HARIAN ACEH INDONESIA. <https://www.harianaceh.co.id/2022/10/14/penonton-harian-kian-susut-film-pamali-bakal-sulit-raih-1-juta-penonton/>
- Savitri, D. (2023). *Mitos Membuka Payung di Dalam Ruangan Bisa Datangkan Sial, Benarkah?*

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadel, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)**

- DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7034880/mitos-membuka-payung-di-dalam-ruangan-bisa-datangkan-sial-benarkah>
- Sirina Olimpia, Alifiah Nurachmana, Indra Perdana, Yuliati Eka Asi, & Ibnu Yustiya Ramadhan. (2023). Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 186–193. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.229>
- Studio Antelope. (2023). *Istilah Shot Dalam Film Yang Perlu Kamu Ketahui*. Studio Antelope. <https://studioantelope.com/istilah-shot-dalam-film/>
- Velia Paranta, Alfarabi, E. V. (2023). CITRA PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK DALAM FILM HOROR. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 31–41.
- Wendy, S. (2023). *Berapa Jumlah Penonton Film Pamali: Dusun Pocong, Hari Ke-25 Tayang di Bioskop?* Jambian.ID. <https://jambi.pikiran-rakyat.com/selebritas-film/pr-3467329477/berapa-jumlah-penonton-film-pamali-dusun-pocong-hari-ke-25-tayang-di-bioskop?page=all>

**Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong**

**(Rafly Fadhil Saputra, Muhammad Fadel, Delmarrich Bilga Ayu Permatasa)**

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>